

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan, ilmu pengetahuan akan diperoleh dan dapat melahirkan akhlaq yang baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan adalah faktor terpenting dan prioritas utama yang membutuhkan atensi sungguh-sungguh dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 disebutkan “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Hal itu mengisyaratkan tujuan pendidikan yang harus direalisasikan. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Husamah *et al.*, 2015:30).

Fungsi pendidikan nasional dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan

tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Husamah *et al.*, 2015:32).

Diperlukan suatu wadah dalam menjalankan proses pendidikan di Indonesia untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Maka sekolah menjadi salah satu wadah yang paling ideal untuk menggapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan, dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan berbahasa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, sekaligus identitas bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan dengan keadaan Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia bisa saling terhubung, sehingga mereka dapat saling berkomunikasi. Bisa dikatakan, bahwa manusia tidak bisa terlepas dari bahasa. Bahkan, seluruh aktivitas manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Mengingat begitu pentingnya peran bahasa dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam aspek pendidikan dan pembelajaran, maka materi yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas sekalipun adalah Bahasa Indonesia.

Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap siswa. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca disebut keterampilan berbahasa reseptif. Sedangkan

keterampilan berbicara dan keterampilan menulis disebut keterampilan berbahasa produktif (Kasiyun, 2015:80).

Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, dengan membaca, banyak sekali ilmu pengetahuan dan wawasan yang belum pernah diketahui sebelumnya. Kegiatan membaca ini mampu menyokong pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Selain itu, membaca juga merupakan salah satu cara dalam memecahkan berbagai macam persoalan dan menghilangkan buta huruf.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca berasal dari kata baca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Septin, Suhatmady, dan Mulawarman, 2018:90). Menurut Nurhadi (2018:2) membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh, dengan diikuti penilaian kepada keadaan, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Memulai kegiatan membaca harus didahului oleh minat. Minat adalah keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Mubarok, 2018:204).

Dalam melakukan kegiatan apapun tanpa ditunjang dengan minat, seseorang tidak akan mampu menjalani kegiatan tersebut dengan maksimal. Begitupula dengan kegiatan membaca. Apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat, maka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi, pasti mempunyai pemahaman yang lebih luas dari pada siswa lainnya, baik dari pengetahuan terkait dengan pelajaran atau pengetahuan umum.

Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi siswa. Dengan rutusnya siswa membaca, maka kemampuan dalam memahami makna bacaan pun akan baik.

Survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (perpustakaan.kemendagri.go.id). Berdasarkan data *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) atau Organisasi Pendidikan Ilmiah dan Kebudayaan PBB, indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang saja yang punya minat baca (<https://www.kominfo.go.id>).

Riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Bulan Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, tepat berada dibawah Thailand yang menempati peringkat 59 dan di atas Botswana yang menempati peringkat 61 (<https://www.kominfo.go.id>).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa tingkat minat baca anak-anak Indonesia hanya 17,66%, sementara minat menonton mencapai 91,67% (Totoh, 2021). Berdasarkan data-data tersebut, bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah. Masyarakat Indonesia lebih tertarik melihat serta mendengar informasi dari alat komunikasi elektronik seperti

handphone, televisi, dan radio. Ditambah dengan adanya internet sebagai jalan pintas untuk menemukan informasi. Anak-anak usia sekolah, banyak diantara mereka lebih suka mengisi waktu luangnya untuk bermain ataupun menonton televisi dari pada menggunakan waktu luangnya untuk membaca. Hal ini dipicu oleh banyaknya sarana hiburan yang menjanjikan anak untuk dapat bersenang-senang. Pada rentan usia tersebut, merupakan fase yang sangat produktif untuk mengembangkan kapasitas keilmuan mereka melalui membaca.

Mengingat pentingnya membaca, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْقِمْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah! dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (quran.kemenag.go.id).

Semakin tinggi minat siswa untuk membaca, maka semakin besar tingkat kecerdasannya. Siswa yang cerdas dapat terbentuk apabila memiliki kemampuan keterampilan membaca, mendengar dan memahami materi yang diajarkan, hal ini dapat diperlihatkan melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu selalu memberikan respon, baik bertanya atau menanggapi saat diskusi.

Menurut Ngalimun (2018:85) berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh.

Memiliki keterampilan berbicara yang baik merupakan suatu nilai lebih karena untuk menunjang berbagai kegiatan dan kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas akademika seperti diskusi, presentasi, dan pidato. Keterampilan berbicara yang baik juga ditandai dengan penggunaan bahasa yang komunikatif, tidak terbata-bata, tidak banyak salah, dan tidak gugup.

Keterampilan berbicara ada kaitannya dengan aktivitas membaca. Aktivitas membaca dapat menambah pemahaman siswa terhadap suatu persoalan. Selain itu bisa menambah kosa kata sehingga kalimat-kalimat yang diucapkan lancar dan relevan dengan topik yang dibicarakan. Yang perlu digaris bawahi adalah tidak semua siswa yang rajin dalam membaca memiliki keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan berbicara ini perlu dilatih. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menuangkan hasil bacaan ataupun pemahaman bacaannya untuk disampaikan kepada orang lain. Seperti rasa malu, gugup, tidak percaya diri, takut salah, dan lain sebagainya. Selain itu, guru harus memfasilitasi siswa untuk mampu berbicara di depan banyak orang, sehingga keterampilan berbicara siswa sedikit demi sedikit terasah dengan baik.

Umur siswa kelas XI berkisar antara 16-17 tahun. Pada rentang usia ini, bisa dikatakan merupakan masa perkembangan remaja tahap *middle* atau menengah, yaitu mulai mendekati fase dewasa. Secara psikologis, anak-anak akan mulai menggali berbagai macam pengetahuan atau informasi yang belum diketahuinya.

Ini merupakan tahap yang ideal dalam melahirkan kebiasaan yang baik, salah satunya kebiasaan membaca sebagai jalan untuk memenuhi hasrat keingin tahuannya akan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gamping pada tanggal 7 Juli 2022, 19 Juli 2022, 31 Agustus 2022, 1 September 2022, dan 2 September 2022, didapati hanya sedikit siswa yang menyempatkan waktu istirahatnya untuk membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan. Belum adanya data dan penilaian mengenai minat membaca dan keterampilan berbicara, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Gamping. Berangkat dari masalah tersebut, maka peneliti ingin menguji ada tidaknya hubungan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah utama yang dirumuskan oleh peneliti adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.” Dari rumusan masalah utama tersebut dapat dijabarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gamping?
2. Bagaimana keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gamping?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan utama yang akan dicapai adalah “Untuk Mengetahui Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.” Tujuan utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.
2. Untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.
3. Untuk menganalisis hubungan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Secara Teoretis

Memberikan pemikiran positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan hubungan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara. Selain itu dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca sebagai suatu sarana untuk memperkaya wawasan pengetahuan siswa. Selain itu diharapkan

dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai suatu sarana dalam menyampaikan wawasan pengetahuannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai makna dari pentingnya membaca bagi pengembangan keterampilan berbicara siswa. Selain itu dapat mendorong para guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa serta meningkatkan minat siswa dalam membaca.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana maupun layanan pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

d. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan bagi para orangtua untuk senantiasa memberikan anak fasilitas dalam kegiatan membacanya dan selalu memperhatikan keterampilan berbicara anak-anaknya.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait dengan minat membaca dan keterampilan berbicara. Selain itu dapat menambah pengalaman

pribadi dalam melakukan penelitian dan bisa memberikan sumbangan pemikiran ataupun masukan dalam melakukan penelitian lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada BAB I mencakup yaitu pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II peneliti memaparkan tinjauan pustaka, kerangka teoritis, kerangka berfikir dan hipotesis. Tinjauan pustaka memuat hasil-hasil penelitian terdahulu dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teoritis berisi tentang konsep dan teori yang sesuai dengan tema penelitian. Kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman yang mendasar dari suatu fenomena dan menjadi pondasi bagi pemikiran selanjutnya. Hipotesis yang memuat jawaban sementara dan harus dibuktikan kebenarannya.

Pada BAB III yaitu metode penelitian yang di dalamnya akan memaparkan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, reliabilitas dan analisis data.

Pada BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang akan menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan berupa tinjauan kritis penulis terhadap hasil penelitian tersebut.

Pada BAB V yaitu penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang dirumuskan dari hasil penelitian dan kata penutup.